

KOMODITAS HORTIKULTURA UNGGULAN DI KABUPATEN SEMARANG (PENDEKATAN LQ DAN SURPLUS PRODUKSI)

Eka Dewi Nurjayanti, Endah Subekti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236
Email: ekadewi2107@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Semarang dan mengetahui peran komoditas unggulan tersebut terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), dan Surplus Produksi. Data yang digunakan berupa data produksi komoditas hortikultura Kabupaten Semarang dan nilai produksi komoditas hortikultura setiap kecamatan di Kabupaten Semarang periode tahun 2014. Komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Semarang terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Berdasarkan analisis Location Quotient, diketahui bahwa jenis komoditas sayur-sayuran unggulan yang banyak diusahakan pada setiap kecamatan di Kabupaten Semarang adalah petai, terong, sawi, kubis, melinjo, kangkung, bawang daun, cabai, dan bayam. Untuk jenis komoditas buah-buahan unggulan adalah mangga, rambutan, pepaya, sirsat, jambu biji, durian, pisang, nanas, sukun, salak, dan jambu air. Sedangkan komoditas tanaman hias unggulan meliputi mawar, sedap malam, gladiol, dan krisan. Surplus produksi terbesar berasal dari komoditas pertsai/sawi sebanyak 17.365 kuintal, sedangkan surplus produksi terkecil berasal dari komoditas sirsat sebanyak 2 kuintal.

Kata kunci: hortikultura, komoditas, LQ, unggulan

1. PENDAHULUAN

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Semarang sebesar 12,09% pada tahun 2014. Sektor ini menempati posisi ketiga setelah sektor Industri Pengolahan (40,14%) dan sektor Konstruksi (13,345). Subsektor Tanaman Hortikultura merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu sebesar 30,01% dari seluruh nilai tambah pertanian (BPS, 2015).

Peningkatan beragam jenis komoditas hortikultura ditunjang dengan semakin pesatnya kemajuan di bidang teknologi pertanian. Hal ini dapat menambah peluang diversifikasi produk hortikultura yang berkualitas ekspor. Kabupaten Semarang, sebagai salah satu sentra produksi hasil pertanian, mempunyai potensi alam yang mendukung kegiatan pertanian terutama tanaman hortikultura.

Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang untuk membangun daerahnya berlandaskan pada prinsip keunggulan kompetitif yang berdasarkan pada komoditas pertanian unggulan daerah. Analisis atas masing-masing komoditas lebih mudah baik dari aspek produksi maupun aspek pemasarannya, karena literatur ilmiah maupun penyampaian informasi sering dilaksanakan atas dasar komoditas atau sektor (Tarigan, 2015).

Adanya informasi mengenai komoditas-komoditas pertanian unggulan dan penyebarannya akan mempermudah Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang terkait dengan pembangunan sektor pertanian. Berbagai kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah. Berdasarkan berbagai hal tersebut maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Komoditas hortikultura apakah yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana peran komoditas hortikultura unggulan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Semarang?

2. METODOLOGI

Metode deskriptif analitis digunakan sebagai metode dasar dalam penelitian ini. Adapun dalam penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan selama tahun 2012 – 2014 mengalami laju pertumbuhan riil

yang meningkat setiap tahunnya. Menurut data BPS (2015) pada tahun 2012 sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempunyai laju pertumbuhan riil sebesar 1,69%, meningkat pada tahun 2013 sebesar 1,77%, dan kembali meningkat 1,96% pada tahun 2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, BAPPEDA Kabupaten Semarang, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang. Data yang digunakan berupa data produksi komoditas pertanian Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

2.1 Analisis Komoditas Hortikultura Unggulan

Untuk menentukan komoditas hortikultura digunakan metode *Location Quotient* (LQ). LQ adalah suatu indeks yang membandingkan pangsa suatu wilayah untuk suatu aktivitas tertentu dengan pangsa suatu wilayah untuk fenomena agregat. LQ menggambarkan keunggulan komparatif memproduksi suatu komoditas di suatu wilayah (Saragih, 2015). Persamaan LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{ki/kt}{Ki/Kt} \quad (1)$$

Keterangan :

- LQ : Indeks *Location Quotient* komoditas hortikultura i
 ki : Nilai produksi/output komoditas hortikultura i pada tingkat Kabupaten
 kt : Nilai produksi/output total komoditas hortikultura i pada tingkat Kabupaten
 Ki : Nilai produksi/output komoditas hortikultura i pada tingkat Provinsi
 Kt : Nilai produksi/output total komoditas hortikultura i pada tingkat Provinsi
 LQ \geq 1 maka komoditas hortikultura tersebut merupakan komoditas unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan diekspor ke daerah lain.
 LQ $<$ 1 maka komoditas hortikultura tersebut bukan merupakan komoditas unggulan.
 (Budiharsono, 2001).

2.2 Peran Komoditas Hortikultura

Peran komoditas hortikultura terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Semarang dapat diketahui melalui surplus produksi yang diberikan. Besarnya surplus produksi diketahui dengan persamaan berikut:

$$SP = [(Si/S) - (Ni/N)] * Si \quad (2)$$

Keterangan :

- SP : Surplus produksi
 Si : Nilai produksi/output komoditas hortikultura i pada tingkat Kabupaten
 S : Nilai produksi/output total komoditas hortikultura i pada tingkat Kabupaten
 Ni : Nilai produksi/output komoditas hortikultura i pada tingkat Provinsi
 N : Nilai produksi/output total komoditas hortikultura i pada tingkat Provinsi
 SP \equiv + komoditi pertanian tersebut selain dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lain.
 SP = - komoditi pertanian tersebut masih kurang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan perlu dibeli dari kabupaten lain.
 (Budiharsono, 2001).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai produksi komoditas pertanian yang nilainya relatif besar di suatu wilayah kecamatan merupakan komoditas pertanian unggulan di wilayah kecamatan tersebut. Informasi terkait komoditas unggulan pada setiap kecamatan tersebut menjadi penting untuk pembangunan potensi kecamatan tersebut. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa masing-masing kecamatan di Kabupaten Semarang mempunyai komoditas hortikultura unggulan yang berbeda-beda. Kecamatan Ambarawa mempunyai komoditas hortikultura unggulan terbesar yaitu 16 komoditas sedangkan Kecamatan Bancak tidak mempunyai komoditas hortikultura unggulan.

Komoditas unggulan yang banyak diusahakan di 19 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Semarang yaitu:

- a. Sayur-sayuran: petai, terong, sawi, kubis, melinjo, kangkung, bawang daun, cabai, bayam
- b. Buah-buahan: mangga, rambutan, pepaya, sirsat, jambu biji, durian, pisang, nanas, sukun, salak, jambu air
- c. Tanaman hias: mawar, sedap malam, gladiol, krisan.

Tabel 1. Komoditas Hortikultura Unggulan Tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Komoditas	Komoditas Unggulan
1	Getasan	7	Cabe Rawit, Kobis, Wortel, Sawi, Terung, Labu Siam, Pisang
2	Tengaran	11	Kobis, Terung, Petai, Alpukat, Rambutan, Duku, Manggis, Jambu Air, Pepaya, Pisang, Salak
3	Susukan	11	Bawang Merah, Ketimun, Tomat, Kacang Panjang, Terung, Mangga, Rambutan, Durian, Pepaya, Pisang
4	Kaliwungu	10	Kacang Panjang, Petai, Melinjo, Rambutan, Jeruk Siam/Kepron, Durian, Sawo, Pepaya, Sirsak, Sukun
5	Suruh	14	Lombok, Kcg. Panjang, Terong, Petai, Melinjo, Alpokat, Mangga, Rambutan, Duku, Jambu Biji, Sawo, pepaya, Nanas, Sirsat
6	Pabelan	11	Kcg. Panjang, Petai, Melinjo, Mangga, Rambutan, Manggis, Jambu Air, Sawo, Pepaya, Pisang, Sirsat
7	Tuntang	9	Petai, Alpokat, Mangga, Rambutan, Jambu Biji, Pepaya, Salak, Sirsat
8	Banyubiru	11	Kobis, Kcg. Panjang, Alpokat, Duku, Durian, Jambu Biji, Pepaya, Nanas, Kelengkeng, Sirsat, Sukun
9	Jambu	5	Melinjo, Alpokat, Durian, Pepaya, Salak
10	Sumowono	10	Lombok, Kobis, Wortel, Tomat, Buncis, Bwg. Daun, Petsai/ Sawi, Terong, Labu Siam, Alpokat
11	Ambarawa	16	Tomat, Petsai/ Sawi, Bayam, Petai, Kangkung, Mangga, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Pepaya, Nanas, Salak, Kelengkeng, Gladiol, Mawar, Sedap Malam
12	Bandungan	13	Ketimun, Tomat, Buncis, Bwg. Daun, Kcg. Panjang, Labu Siam, Bayam, Kangkung, Alpokat, Jeruk, Salak, Kelengkeng, Krisan
13	Bawen	13	Bwg. Daun, Petsai/ Sawi, Kcg. Panjang, Terong, Bayam, Kangkung, Mangga, Durian, Jambu Biji, Sirsat, Sukun, Sedap Malam
14	Bringin	7	Petai, Mangga, Rambutan, Sawo, Pisang, Sirsat, Sukun
15	Bancak	0	0
16	Pringapus	5	Bawang merah, Petai, Mangga, Rambutan, Sirsat
17	Bergas	11	Bwg. Daun, Petsai/ Sawi, Bayam, Petai, Mangga, Rambutan, Jeruk, Jambu Air, Nanas, Sirsat, Sukun
18	Ungaran Barat	13	Bawang merah, Kcg. Panjang, Terong, Bayam, Petai, Kangkung, Rambutan, Manggis, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Pisang, Nanas
19	Ungaran Timur	10	Petai, Alpokat, Mangga, Rambutan, Durian, Jambu Biji, Pepaya, Nanas, Sirsat, Sukun

Sumber: Analisis Data

Perekonomian wilayah Kabupaten Semarang mempunyai beberapa komoditas hortikultura unggulan. Hal ini berarti komoditas tersebut mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan di daerahnya dan di daerah lain (ekspor). Komoditas hortikultura unggulan berperan dalam meningkatkan pendapatan sektor pertanian yang pada akhirnya pengembangan komoditas unggulan tersebut akan meningkatkan komoditas non unggulan dalam otonomi daerah Kabupaten Semarang.

Tabel 2. LQ Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang Tahun 2015

No	Jenis Komoditas	Nilai LQ
1	Cabai	3,80
2	Kobis	1,04
3	Wortel	1,56
4	Ketimun	2,48
5	Tomat	4,37
6	Buncis	3,95
7	Bwg. Daun	2,30
8	Petsai/ Sawi	5,50
9	Terong	2,64
10	Labu Siam	2,26
11	Bayam	1,99
12	Melinjo	1,05
13	Lobak	19,46
14	Kangkung	1,33
15	Alpoklat	4,95
16	Rambutan	1,28
17	Durian	1,80
18	Kelengkeng	7,19
19	Sirsat	1,45
20	Gladiol	1,60
21	Krisan	1,58

Sumber: Analisis Data

Komoditas hortikultura unggulan terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Berdasarkan analisis *Location Quotient*, diketahui bahwa jenis komoditas sayur-sayuran unggulan yang banyak diusahakan di Kabupaten Semarang adalah lobak, sawi, tomat, buncis, dan cabe. Sedangkan jenis komoditas buah-buahan unggulan yang banyak diusahakan adalah alpukat dan kelengkeng. Untuk komoditas tanaman hias unggulan meliputi gladiol dan krisan (Tabel 2). Kondisi iklim dan topografi wilayah yang sesuai sangat mendukung pengembangan berbagai jenis komoditas hortikultura unggulan tersebut.

Tabel 3. Surplus Produksi Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Semarang Tahun 2015

No	Jenis Komoditas	Surplus Produksi (ku)
1	Cabai	13.448
2	Kobis	698
3	Wortel	1.931
4	Ketimun	258
5	Tomat	5.795
6	Buncis	1.393
7	Bawang Daun	4.822
8	Petsai/ Sawi	17.365
9	Terong	655
10	Labu Siam	1.480
11	Bayam	12
12	Melinjo	10
13	Lobak	70
14	Kangkung	36
15	Alpoklat	2.343
16	Rambutan	475
17	Durian	1.604
18	Kelengkeng	1.295
19	Sirsat	2
20	Gladiol (tangkai)	11
21	Krisan (tangkai)	39.509.147

Sumber: Analisis Data

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa surplus produksi terbesar berasal dari komoditas petersai/sawi sebanyak 17.365 kuintal, sedangkan surplus produksi terkecil berasal dari komoditas sirsat sebanyak 2 kuintal. Surplus produksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa komoditas hortikultura unggulan mampu diekspor ke luar wilayah Kabupaten Semarang sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan wilayah Kabupaten. Semakin besar nilai surplus produksi yang dimiliki oleh suatu Kabupaten maka semakin besar pula ekspor komoditas unggulan yang ada di wilayah tersebut. Secara umum surplus produksi di Kabupaten Semarang sebesar 53.690 kuintal. Surplus produksi yang bernilai positif menunjukkan komoditas hortikultura berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Komoditas unggulan yang banyak diusahakan di 19 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Semarang yaitu:
 - Sayur-sayuran: Petai, Terong, Sawi, Kubis, Melinjo, Kangkung, Bawang Daun, Cabai, Bayam
 - Buah-buahan: Mangga, Rambutan, Pepaya, Sirsat, Jambu Biji, Durian, Pisang, Nanas, Sukun, Salak, Jambu Air
 - Tanaman hias: Mawar, Sedap Malam, Gladiol, Krisan
- b. Surplus produksi terbesar berasal dari komoditas petersai/sawi sebanyak 17.365 kuintal, sedangkan surplus produksi terkecil berasal dari komoditas sirsat sebanyak 2 kuintal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui skema Hibah Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharsono, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- BPS. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Kabupaten Semarang.
- Saragih, Rudiantho. (2015). *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. (2015). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.